

Analisis Isi 3 Video Pada *Channel* Youtube @Ferryirwandi Terkait Peristiwa Demo Agustus 2025

Ageng Satrio Nugroho¹, Aditya Ali²

¹Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia,
agengsatrio@student.telkomuniversity.ac.id

²Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia,
adityaali@telkomuniversity.ac.id

Abstract

This study analyzes Ferry Irwandi's perspective as a content creator in constructing meaning through verbal narratives presented in three videos related to the August 2025 demonstration uploaded on the @ferryirwandi YouTube channel, employing qualitative content analysis with an interpretive paradigm. Ferry positions himself as a content creator who builds credibility through data, logic, and in-depth analysis. Implicitly, Ferry serves as an opinion leader in shaping public understanding of sociopolitical issues in Indonesia through the YouTube platform. The findings reveal that Ferry Irwandi views the August 2025 demonstration as a considerably complex situation. Ferry believes there are orchestrators of unrest attempting to impose a state of military emergency in Indonesia through engineered conditions. From his perspective, Ferry perceives that Indonesian society possesses the capacity to confront this political crisis; however, he also views the discourse on increased parliamentary allowances amid economic hardship and the incompetence of law enforcement institutions, particularly in Affan Kurniawan's tragic death, as critical failures that exacerbate the situation. Ferry believes the actual solution is not complicated if the government demonstrates genuine commitment. This study uncovers phenomena related to the #WargaJagaWarga movement as a form of digital activism that transforms public "resistance" from street protests to digital media.

Keywords: content analysis, content creator, new media

Abstrak

Penelitian ini menganalisis mengenai perspektif Ferry Irwandi sebagai *content creator* dalam memaknai peristiwa demo melalui narasi verbal yang disampaikan pada ketiga video terkait peristiwa demo Agustus 2025 yang diunggah pada *channel* Youtube @ferryirwandi. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan paradigma interpretif. Ferry memposisikan dirinya sebagai *content creator* yang membangun kredibilitas melalui penggunaan data, logika, dan analisis mendalam. Secara tidak langsung, Ferry berperan sebagai *opinion leader* dalam membentuk pemahaman publik terhadap isu sosial politik di Indonesia melalui platform Youtube. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ferry Irwandi memandang peristiwa demo Agustus 2025 sebagai situasi yang cukup kompleks. Ferry meyakini adanya dalang kerusuhan yang berupaya untuk memberlakukan situasi darurat militer di Indonesia melalui cipta kondisi. Dari perspektifnya, Ferry memandang masyarakat Indonesia memiliki kapasitas dalam menghadapi krisis politik ini, namun Ferry juga memandang wacana kenaikan tunjangan DPR di tengah kesulitan ekonomi serta inkompetensi institusi kepolisian khususnya dalam tragedi kematian Affan Kurniawan sebagai kesalahan fatal yang memperburuk situasi. Ferry meyakini solusi sesungguhnya tidaklah rumit jika pemerintah memiliki komitmen nyata. Penelitian ini, mengungkap fenomena terkait gerakan #WargaJagaWarga sebagai bentuk *digital activism* yang mengubah "perlawanan" masyarakat dari jalanan ke media digital.

Kata Kunci: analisis isi, konten kreator, media baru

I. PENDAHULUAN

Aksi demo yang berubah menjadi kerusuhan pada Agustus 2025 merupakan salah satu titik dalam perubahan dinamika politik di Indonesia, karena kehadiran *new media* yang membuat penyebaran informasi tidak lagi dikuasai oleh media konvensional, tetapi juga oleh para *content creator* di media sosial. Aksi yang dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat tersebut muncul sebagai bentuk respon terhadap isu-isu nasional yang dianggap menyentuh kepentingan publik secara luas. Aksi demo yang terjadi pada tanggal 25 Agustus 2025 dan terus terjadi hingga awal bulan September ini diperburuk dengan terjadinya tragedi yang menimpa Affan Kurniawan yang dilindas oleh oknum dari kepolisian. Dalam era digital, peristiwa seperti demonstrasi tidak hanya terekam oleh media konvensional, tetapi juga oleh media sosial yang lebih cepat, mudah diakses, dan interaktif. Banyak *content creator* yang membahas peristiwa ini, salah satunya adalah Ferry Irwandi. Ferry merupakan lulusan STAN yang sebelumnya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kementerian Keuangan. Latar belakangnya sebagai mantan PNS Kementerian Keuangan memberikan kredibilitas teknis, sementara gaya 'docuvlog' yang menggabungkan dengan analisis data menciptakan format baru dalam cara penyampaian isu politik. Ferry Irwandi dikenal sebagai salah satu *content creator* yang memiliki *channel* Youtube dengan nama akun @Ferryirwandi dengan 2,15 Juta subscriber per tanggal 24 Desember 2025. Youtube yang merupakan salah satu media sosial yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia memiliki berbagai macam fungsi selain sarana hiburan. Fungsi lain dari Youtube adalah sebagai media komunikasi. Dalam konten-kontennya, Ferry mencerminkan nilai, karakter, pengetahuan dan keahlian personalnya. Ferry juga sering berinteraksi dengan para penontonnya dalam kolom komentar *channel* Youtubenya yang menyebabkan para penontonnya merasa berpartisipasi dan terlibat secara dua arah (Faidh, dkk, 2025).

Penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian berjudul "*Political Influencers on YouTube: Business Strategies and Content Characteristics*" yang ditulis oleh Fischer, Kolo, dan Mothes (2022), membahas mengenai karakteristik konten serta strategi yang digunakan oleh influencers politik di platform YouTube. Lalu, penelitian yang ditulis oleh Ridwan Ramadan dan M. Fachri Adnan (2024) dengan judul "*Analisis Konten Hoaks via Media Sosial YouTube pada Pelaksanaan Pemilu 2024*" membahas mengenai konten politik di YouTube dengan berfokus pada identifikasi dan klasifikasi hoaks yang beredar selama masa pemilu. Meskipun demikian, peneliti melihat adanya celah penelitian terkait pembahasan mengenai perspektif *content creator* pada kontennya. Sehingga penelitian ini memiliki urgensi mengingat peristiwa demo Agustus 2025 merupakan salah satu titik perubahan dinamika politik Indonesia dimana *new media* memiliki peran yang cukup signifikan dalam penyebaran informasi. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perspektif Ferry Irwandi dalam memaknai peristiwa demo dalam ketiga video terkait peristiwa demo yang diunggah pada channel @ferryirwandi?

II. TINJAUAN LITERATUR

ANALISIS ISI

Menurut White dan Marsh (2006), analisis isi adalah metodologi yang fleksibel karena bisa diaplikasikan dalam kerangka penelitian kualitatif, kuantitatif, ataupun penelitian campuran dengan berbagai metode analitis lain. Krippendorff (2018) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan sebuah metode penelitian yang dapat memberikan kesimpulan yang valid serta dapat direplikasi dari berbagai data verbal, teks, visual, simbol, dan komunikasi sesuai dengan konteksnya. Krippendorff (2018) menjelaskan beberapa komponen yang ada pada content analysis yaitu: *Unitizing* (proses menentukan unit analisis), *Sampling* (pemilihan sampel yang representatif), *Recording/Coding* (pengumpulan dan pengkodean data), *Reducing data* (reduksi data yang tidak relevan), *Inferring* (penarikan kesimpulan), dan *Narrating* (penyusunan narasi hasil penelitian).

NEW MEDIA THEORY - YOUTUBE

Komunikasi digital menjadi sebuah cara untuk bertukar informasi secara digital dan memberikan ruang berekspresi yang bisa mencerminkan dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik secara pribadi maupun

profesional. New Media atau media baru adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada media komunikasi yang dihasilkan oleh teknologi digital dan koneksi jaringan internet (McQuail, 2011).

YouTube merupakan sebuah platform media sosial yang memiliki format konten berupa audio visual yang memberikan berita serta informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya (Novriansyah P & Yuliani, 2024). Menurut data yang dilaporkan oleh We Are Social pada Februari 2025, pengguna media sosial aktif di Indonesia mencapai 143 juta atau setara dengan 50,2% dari total populasi Indonesia. Hasil riset yang dilaporkan oleh Google bersama Kantar TNS menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia memilih YouTube sebagai platform video *online* dengan tingkat persentase mencapai 92% (Pertiwi, dkk, 2020).

CONTENT CREATOR

Content creator merupakan sebuah profesi pembuat konten yang memiliki nilai edukasi ataupun hiburan dan mengunggahnya di berbagai platform media sosial (Hidayah, dkk, 2022). Menurut Mufidah (2023), *content creator* membuat kontennya masing-masing berdasarkan dengan kemampuan *content creator* dan kebutuhan publik. Tafesse & Dayan (2023) menjelaskan bahwa para *content creator* membuat kontennya berdasarkan minat, hobi, dan pengalaman serta menyebarkan dan memonetisasi kontennya di platform digital.

GERAKAN SOSIAL POLITIK

Gerakan sosial politik merupakan gerakan yang terbentuk dari aksi kolektif yang dilakukan oleh sekelompok individu atau kelompok untuk memperjuangkan kepentingan, nilai, maupun perubahan dalam struktur kekuasaan dan kebijakan publik (Hasanah, 2015). Menurut Rahmawan (2020), gerakan sosial politik berawal berdasarkan aktivisme digital atau *digital activism*, yaitu pemanfaatan teknologi dan media digital untuk mendorong perubahan sosial dan politik.

Bennett dan Segerberg (2012) menjelaskan bahwa perbedaan terbesar antara gerakan sosial politik tradisional dan *digital activism* adalah adanya kemungkinan munculnya *logic of connective action*, yaitu sebuah logika terkait tindakan kolektif yang berdasarkan konten yang ada di media sosial melalui narasi yang disampaikan oleh *content creator*.

III.METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan metode *content analysis* kualitatif Krippendorff. Paradigma interpretif merupakan paradigma yang membahas mengenai pentingnya subjek realitas dalam memahami konteks sosial dan pengalaman manusia (Swaleh & Wabwoba, 2025). Subjek penelitian adalah Ferry Irwandi sebagai *content creator*, sedangkan objek penelitian adalah ketiga konten terkait peristiwa demo Agustus 2025 pada *channel* youtube @ferryirwandi. Unit analisis penelitian meliputi narasi verbal yang terdiri dari peristiwa/kondisi, representasi aktor, argumentasi, sebab, dan akibat. Teknik pengumpulan data menggunakan *content analysis* sebagai metode utama, observasi digunakan untuk mencari artikel atau berita pendukung dari narasi yang diucapkan oleh Ferry Irwandi dan untuk melihat serta mengamati aktivitas komunikasi yang terjadi pada kolom komentar di *channel* Youtube Ferry Irwandi, dan dokumentasi untuk mendokumentasikan konten yang diteliti. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menguji sekaligus memastikan validitas data melalui analisis berbagai perspektif (Nurfajriani, dkk, 2024). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan membahas terkait hasil dari ketiga konten terkait peristiwa demonstrasi yang terjadi pada Agustus 2025. Ketiga konten video ini berjudul “Penjelasan Lengkap Rangkaian Aksi Demo dan Solusi”, “Dalang Demo dan Mencegah Darurat Militer”, dan “Penjahatnya Bukan Kita Tapi Mereka!”. Hasil penelitian yang disajikan pada bab ini merupakan hasil reduksi data berdasarkan tahapan analisis isi kualitatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikategorikan ke dalam beberapa kategori, antara lain dari peristiwa/kondisi, representasi aktor, argumentasi, sebab, dan akibat. Penyajian hasil penelitian dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan bagaimana perspektif Ferry Irwandi dalam memaknai peristiwa demo Agustus 2025, sedangkan pembahasan dilakukan secara interpretatif.

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga video yang diteliti, pada video pertama, perspektif Ferry dalam memaknai peristiwa demo Agustus 2025 adalah sebagai situasi yang tidak biasa dan tidak dapat dipahami secara parsial. Ferry menekankan bahwa kerusuhan yang terjadi tidak hanya berasal dari aksi demo masyarakat, melainkan dipengaruhi oleh berbagai kejanggalan seperti pergerakan akun-akun tertentu, narasi yang terkoordinasi, serta keberadaan massa suruhan yang memperkeruh keadaan. Menurut Ferry, situasi semakin memburuk akibat sikap dan tindakan pejabat publik yang tidak tepat, sehingga pemerintah seharusnya melakukan introspeksi dan evaluasi atas kebijakan serta perilaku aparat dan pejabatnya, bukan menyalahkan masyarakat. Ferry juga berpandangan bahwa legitimasi negara berasal dari tanggung jawab negara dalam menjamin keselamatan dan melindungi masyarakat. Lalu pada video kedua, Ferry memandang bahwa situasi yang terjadi merupakan hasil cipta kondisi dari dalam kerusuhan agar Indonesia memberlakukan darurat militer dengan menggerakkan buzzer dimedia sosial untuk menyerukan narasi yang provokatif sehingga memperburuk keadaan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Morozov (2011), yaitu internet, dengan konteks media sosial juga dapat digunakan secara efektif untuk represi dan manipulasi oleh aktor-aktor yang memiliki kepentingan. Ferry dalam video ini meyakini bahwa dalam kerusuhan bukan merupakan pihak asing, tetapi merupakan pihak internal pemerintah yang memiliki kepentingan. Ferry juga menjelaskan mengenai upaya penelusuran jejak digital terhadap akun-akun twitter tertentu sebagai upaya mencari dalang kerusuhan tersebut. Adanya wacana serta tragedy yang menimpa Affan Kurniawan diyakini Ferry merupakan salah satu kesalahan fatal yang memperburuk situasi. Dalam video ini, Ferry mengapresiasi atas solidnya Masyarakat dalam menghadapi krisis politik yang terjadi, terlihat dari munculnya Gerakan #WargaJagaWarga yang merupakan Gerakan perlawanan di media digital. Sedangkan hasil yang didapatkan pada video ketiga, konsisten dengan apa yang ada pada video pertama dan kedua.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perspektif Ferry Irwandi sebagai *content creator* dalam memahami kompleksitas peristiwa demo Agustus 2025 dibangun melalui penggunaan data dan logika sebagai dasar penyusunan narasi. Secara garis besar, penelitian ini menyimpulkan bahwa peristiwa demo Agustus 2025 merupakan situasi yang cukup kompleks untuk dipahami secara parsial. Lalu, Ferry juga meyakini terdapat dalang dalam kerusuhan demo Agustus 2025 yang berasal dari pihak internal pemerintahan yang memiliki kepentingan politik tertentu dan bukan berasal dari pihak asing maupun masyarakat. Kerusuhan tersebut dipahami sebagai hasil rekayasa yang bertujuan menciptakan kondisi menuju pemberlakuan darurat militer di Indonesia. Selain itu, masyarakat Indonesia dipandang memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi krisis politik melalui kesadaran kolektif dan praktik *aktivisme digital*. Di sisi lain, DPR dan institusi kepolisian dipandang menunjukkan inkompetensi yang mengecewakan masyarakat. Oleh karena itu, penyelesaian krisis dinilai memerlukan komitmen politik yang kuat dari pemerintah sebagai solusi utama. Selain itu, terdapat fenomena unik yang terungkap dari penelitian ini, yaitu mengenai gerakan #WargaJagaWarga yang merupakan respons terhadap kondisi yang semakin kacau, di mana gerakan ini bertujuan agar masyarakat tidak turun ke jalan dan melakukan “perlawanan” di media digital.

REFERENSI

- Anshori, I., & Nadiyya, F. A. A. (2023). Peran ruang digital sebagai transformasi gerakan aksi sosial mahasiswa melalui platform sosial media. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v12i2.68981>
- Apriyani, T. (2021). Peran Sosial Media pada Gerakan Protes Massa Aksi dan Demokrasi Baru di Era Digital. *Kalijaga Journal of Communication*, 17-30.
- Ayuni, M. S., & Sari, D. (2025). Peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik generasi milenial di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, 2(1), 417-422.
- Bennett, W. L., & Segerberg, A. (2012). The logic of connective action: Digital media and the personalization of contentious politics. *Information, Communication & Society*, 15(5), 739–768. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2012.670661>
- Castells, M. (2012). *Networks of outrage and hope: Social movements in the internet age*. Polity Press.

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dimoulas, C. A., & Veglis, A. (2023). Theory and applications of Web 3.0 in the media sector. *Future Internet*, 15(5), 165. <https://doi.org/10.3390/fi15050165>
- Faidh, M. A., Suciramdhan, A. S., Kurniawan, M. F., Zahran, A. S., & Firmansyah, R. (2025). Strategi komunikasi Ferry Irwandi dalam membangun personal branding di YouTube. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 5(1), 415-425. <https://doi.org/10.55606/juitik.v5i1.1298>
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). YouTube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas Makassarvidgram. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 259–272.
- Febriani, S. N., & Widyatama, R. (2025). Peran followers dalam mengawasi aktivitas content creator pada platform media sosial di era digital. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6186–6193. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8045>
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Keabsahan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13057–13065. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27042>
- Fischer, T., Kolo, C., & Mothes, C. (2022). Political influencers on YouTube: Business strategies and content characteristics. *Digital Journalism*, 10(2), 269–289. <https://doi.org/10.1080/21670811.2021.1909466>
- Grewal, D., Herhausen, D., Ludwig, S., & Ordenes, F. V. (2022). The future of digital communication research: Considering dynamics and multimodality. *Journal of Retailing*, 98(2), 224–240. <https://doi.org/10.1016/j.jretai.2021.01.007>
- Hasanah, A. N. (2015). Transformasi gerakan sosial di ruang digital. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3.
- Hidayah, H., Sumarno, Ritonga, N. A., & Yani, A. (2022). Pelatihan content creator sukses PSB (Penerimaan Siswa/I Baru) menggunakan Adobe Photoshop di Yayasan Hidayatullah Batam. *Jurnal Al Muharrik Karimun*, 2(1), 13–17.
- Irwandi, F. (2020, December 19). 50.000 subscribers, thank you | Fact about me [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=axLa9Zi2zYs>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4nd ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Morozov, E. (2011). *The Net Delusion: The Dark Side of Internet Freedom*. New York: PublicAffairs.
- Mufidah, M. K. (2023). Peran content creator media sosial dalam perspektif sosiologi komunikasi di era endemi Covid-19. *Jurnal Dinamika*, 4(1), 33–52.
- Mustofa. (2024). Epistemological paradigms in positivism, interpretivism, and action research in educational research: A literature review. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 3(3), 214–224. <https://doi.org/10.26740/joaep.v3n3.p214-224>
- Nugroho, B. H. (2025). Digital activism and youth participation in Indonesia: A qualitative study of social media's role in contemporary social movements. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(10), 92–104. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i10.603>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>

- Pertiwi, W. N. B., Purbohastuti, A. W., & Nurhayati, E. (2020). Membangun personal branding melalui YouTube. *LUGAS: Jurnal Komunikasi*, 4(2), 61–69.
- Pratama, L. B., & Mustikasari, R. P. (2024). Analisis isi unsur Environmental Social Governance (ESG) dalam konten iklan YouTube Grab Indonesia 2023. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12890–12896.
- Putra, A. Z. (2024). Kebebasan berekspresi masyarakat di ruang digital pada masa pandemi. *Jurnal Media dan Demokrasi*, 6(2), 55–70.
- Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Janitra, P. A. (2020). Strategi aktivisme digital di Indonesia: Aksesibilitas, visibilitas, popularitas, dan ekosistem aktivisme. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(2), 123–144.
- Ramadan, R., & Adnan, M. F. (2024). Analisis konten hoaks via media sosial YouTube pada pelaksanaan Pemilu 2024. *Jurnal ISO: Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.53697/iso.v4i1.1805>
- Scauso, M. (2024). Interpretivism: Definitions, trends, and emerging paths. *Oxford Research Encyclopedia of International Studies*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190846626.013.522>
- Schinello, S. (2024). New media and communication in creative society: A systematic review of articles published between 2012 and 2024, indexed in Web of Science. *Connectist: Istanbul University Journal of Communication Sciences*, 66, 93–117. <https://doi.org/10.26650/CONNECTIST2024-1462565>
- Shahreza, M., et al. (2023). Analysis of the use of YouTube content as a medium for communication of government officials. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 36(2), 261–265. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v36.2.4952>
- Shrestha, B. K., & Sharma, L. R. (2024). Discerning the distinctive characteristics of key research paradigms and their constituents. *Nepal Journal of Multidisciplinary Research*, 7(2), 30–44. <https://doi.org/10.3126/njmr.v7i2.68191>
- Strauss, C., Harr, M. D., & Pieper, T. M. (2024). Analyzing digital communication: A comprehensive literature review. *Management Review Quarterly*. <https://doi.org/10.1007/s11301-024-00455-8>
- Swaleh, M., & Wabwoba, F. (2025). IT Philosophy: Philosophical paradigms in information technology research. *International Journal of Research and Innovation in Applied Science (IJRIAS)*, 10(1), 259–268. <https://doi.org/10.51584/IJRIAS.2025.1001021>
- Tafesse, W., & Dayan, M. (2023). Content creators' participation in the creator economy: Examining the effect of creators' content sharing frequency on user engagement behavior on digital platforms. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 73, 103357. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2023.103357>
- We Are Social & Meltwater. (2025). Digital 2025 Global Overview Report. We Are Social. Diakses dari <https://wearesocial.com/id/blog/2025/02/digital-2025/>
- White, M. D., & Marsh, E. E. (2006). Content analysis: A flexible methodology. *Library Trends*, 55(1), 22–45. <https://doi.org/10.1353/lib.2006.0053>